

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan dan dari hasil penulisan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Banyak pembelajaran yang didapat selama praktek di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur. Selain dapat mempraktekkan teori penata kamera yang telah didapatkan di kampus, penulis juga belajar dan mendapatkan pengalaman baru bekerja bersama orang-orang yang memiliki latar budaya yang berbeda dengan penulis.
2. Divisi dokumentasi dan seorang penata kamera bisa dikatakan divisi dan seseorang yang sangat penting dan menguntungkan dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai divisi dan seseorang yang nantinya menunjang tindakan promosi wisata.
3. seorang penata kamera harus mengerti kamera mulai dari sejarahnya perkembangannya hingga pada semua pengaturan yang ada dalam kamera tersebut. Tidak hanya berhenti sampai memahami semua ahah tentang kamera. Seorang penata kamera juga diharuskan memahami macam-macam lensa dan perbedaan pada setiap hasil gambar yang dihasilkan. Ini berkaitan dengan saat situasi seperti apa seorang penata kamera menggunakan lensa fix, zoom, normal, wide, dan tele. Selain kamera dan lensa yang harus dipahami oleh penata kamera adalah beberapa alat pendukung lain kamera yang dapat membantu penata kamera saat sedang melaksanakan tugasnya. Hanya sebatas memahami kamera saja, belum tentu ia akan sangat baik saat harus merekam sebuah obyek. Maka dari itu seorang penata kamera juga diharuskan mengerti tentang sinematografi. Penata harus mengerti perbedaan dan motivasi penggunaan serbagai tipe *shot*. Mereka juga dituntut untuk mengerti dan memahami setiap *angle shot*, pencahayaan, dan aspek

rasio. Selain harus mengerti tentang semua aspek teknis penata kamera juga harus memahami peran dan tanggung jawabnya. Saat menjalankan tugasnya penata kamera, dalam hal ini penata kamera yang bertugas mendokumentasikan sebuah kegiatan, ia harus mencari sebanyak mungkin informasi mengenai apa yang sedang ia kerjakan atau dokumentasikan. Bagian yang juga menjadi bagian yang sangat penting, penata kamera harus mampu mempraktekkan semua teori yang berkaitan dengan penataan kamera. Ia juga dituntut untuk dapat memikirkan solusi lain secepat mungkin jika ada hal-hal teknis yang terjadi tidak sesuai dengan kehendak saat perekaman gambar di lapangan.

5.2. Saran

Setelah melakukan kegiatan praktek kerja lapangan, penulis memberikan saran, baik bagi lembaga/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, mahasiswa maupun universitas agar menjadi masukan dan pembelajaran untuk praktek kerja lapangan yang berikutnya, saran-saran tersebut diantaranya:

1. Dinas sebaiknya memberikan pengarahan lebih jelas mengenai regulasi dalam Dinas yang seharusnya dilakukan mahasiswa saat melakukan praktek.
2. Sebagai lembaga pemerintahan, akan lebih baik jika SDM dan etos kerja para pegawai lebih ditingkatkan.
3. Kesadaran potensi wisata alam dan budaya yang melimpah sebaiknya membuat DISPARBUD lebih gencar dalam mempromosikan potensi wisata tersebut.
4. Mahasiswa sebaiknya mencari informasi sedetail-detailnya mengenai instansi atau lembaga yang akan ia jadikan sebagai tempat praktek. Ia juga harus benar-benar memiliki tujuan jelas apa yang akan ia lakukan saat praktek tersebut dilakukan.

5. Saat melakukan praktek sebaiknya mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberi terobosan-terobosan baru dalam instansi atau perusahaan.
6. Mahasiswa sebaiknya selalu menjaga almamater kampus saat melakukan praktek dimanapun.
7. Diharapkan kampus dapat lebih menata kurikulum yang berlaku untuk proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran setiap mata kuliah dapat diajarkan dengan baik.
8. Pihak kampus sebaiknya membedakan perlakuan izin antar instansi, misal dibedakan antara instansi pemerintahan dan swasta.
9. Pihak kampus dapat menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai instansi atau perusahaan yang lebih luas lagi, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mengajukan permohonan izin praktek di lembaga atau perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardiansyah, Yulian. 2009. *Tips & Trik Fotografi*. Jakarta: Grasindo.
- Brown Blain, 2012, *Cinematography Theory And Practice imagemaking for cinematographers and directors*, U.K
- Effendi, Dadan. 1993. *Berwiraswasta dengan Kamera Video*. Surabaya: Karya anda.
- Ghony, M Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mascelli, Josep V. 1986, *The Five C's of Cinematography, Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematography)*, cetakan pertama, terjemahan H. Misbach Yusa Biran.(2010), Fakultas Film dan Televisi IKJ, Jakarta
- Nugroho, Yulius Widi. 2011. *JEPRET ! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta : Familia.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Sleman DIY: Montase press.
- Santoso, Ensadi J. 2013. *Bikin Video dengan Kamera DSLR*. Jakarta selatan: Mediakita.
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi-Videografi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Thomson, Roy. 2009. *Grammar of The Shot Second Edition*. Oxford : Focal Press.

DAFTAR REFERENSI

<http://digilib.uinsby.ac.id/7705/5/bab%202.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/217740-desain-komunikasi-visual-sebagai-media-p.pdf>

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11684/2/T1_362010055_BAB%20II.pdf

<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-promosi-tujuan-dan-bentuk.html>

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>

<http://www.indonesiastudents.com/pengertian-upacara-adat-menurut-para-ahli-dan-contohnya/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/Kpi/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran

Raji, Rambu Upa (2017). Rendahnya Penggunaan Bahasa Sumba Timur di Kalangan Remaja dalam Berinteraksi di Kota Waingapu-Sumba Timur (NTT)

Simpen, I Wayan (2008). Kesantunan Berbahasa Pada Penutur Bahasa Kampera di Sumba Timur.

Website

<https://ojs.unud.ac.id>

<https://www.kajianpustaka.com>

<http://www.indonesiastudents.com>

<http://kupang.tribunnews.com>

<https://cpn.canon-europe.com>

<https://www.amazon.co.uk>

<https://www.bestbuy.com>

<https://www.amazon.it>

<https://www.photographymad.com>

<https://www.fotoaparatas.lt>

<https://loadedlandscapes.com>

<http://eprints.walisongo.ac.id>
<https://saudi.souq.com>
<https://www.castlecameras.co.uk>
<https://www.phototools.co.nz>
<https://www.amazon.com>
<http://shop.wintrade.com.bd>
<https://www.kameradigital.co.id>
www.dummies.com
democraciaejustica.org
Dedearahwati.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 69. Bersama tetua adat



Gambar 70. Hina Wangulangu



Gambar 71. Bersama pegawai Dinas



Gambar 72. Bersama pegawai Dinas



Gambar 73. Bersama pegawai Dinas

No.	Tanggal	Kegiatan
1	27-02-18	Menghadap kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur. Pengarahan masuk ke bidang Kebudayaan.
2.	28-02-18	Mendokumentasikan potensi wisata alam pantai walakiri.
3.	01-03-18	Mendokumentasikan potensi wisata bukit wairinding.
4.	02-03-18	Mendokumentasikan potensi wisata bendungan Kambaniru.
5.	05-03-18	Editing video alam sumba sebagai bentuk promosi.
6.	07-03-18	Mengikuti rapat persiapan festival kuda sandelwood dan tenun ikat.
7.	08-03-18	Mendokumentasikan kegiatan Woman's March.
8.	12-03-18	Mendokumentasikan potensi wisata alam prima nada.
9.	15-03-18	Mendokumentasikan koleksi museum.
10.	16-03-18	Merekap data penggiat Marapu dan membantu mengetik RENSTRA.
11.	19-03-18	Mengikuti kegiatan adat Repit Anaau.
12.	22-03-18	Mendokumentasikan potensi wisata alam sumba pantai Tarimbang.
13.	26-03-13	Wawancara sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur.
14.	27-03-18	Editing video ritual adat mangejing.
15.	28-03-18	Editing video adat dan budaya Sumba Timur sebagai bentuk Pancasila.

Tabel 7: Tabel kegiatan PKL bulan Februari-Maret

No.	Tanggal	Kegiatan
	01-04-18	Mengikuti acara adat Tu Tamu.
	02-04-18	Wawancara dengan tokoh adat kampung Prailiu.
	03-04-18	Mendokumentasikan peresmian rumah budaya.
	06-04-18	Mendokumentasikan potensi wisata pantai padadita.

	09-04-18	Mendokumentasikan kegiatan parade kuda.
	11-04-18	Mendokumentasikan fauna taman nasional.
	16-04-18	Mengikuti rapat persiapan festival kuda sandelwood dan tenun ikat.
	17-04-18	Mengikuti rapat persiapan pameran budaya.
	18-04-18	Mengumpulkan data Dinas yang mendukung tema laporan.
	19-04-18	Persiapan berkas pendukung PKL.
	20-04-18	Menghadap kepala dinas untuk berpamitan.

Tabel 8 : Tabel kegiatan bulan April

LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN

Memo No. _____
Date / /

APA NAMA ACARA ADAT TSIS?

- SIAPA SAJA YANG MELAKUKAN RITUAL ADAT TSIS? (termasuk kepercayaan marapu? / anggota kewanman Pasa? Atau siapa pun boleh?)

- DIMANA RITUAL ADAT TSIS BIASA DILAKUKAN / HARUS DILAKUKAN? (Harus di rumah adat kah? / bisa dilakukan dimandau sesuai keserukatan bersama?)

- KAPAN ACARA RITUAL ADAT TERSEBUT MELAKUKAN?
(Berpatokan di umur anak / kah, kalau ada pd umur bkr / atau berpatokan pd kesiapan keluarga.

Memo No. _____
Date / /

MEMANA RITUAL ADAT TERSEBUT BIASA DILAKUKAN
(atau alasan dilakukannya ritual pemberian hawa anak).

BAGAIMANA PROSESI RITUAL ADAT TERSEBUT
(Penjelasan secara singkat).

TAMBAHAN
 - DASAR: mendengar dr org dinas paruh sata kaphwa acara bidat tsis sudah nam di feras
 - Sudah seberapa jarang ritual adat tersebut dilakukan masyarakat.

Apakah karna setiap Acara itu dilakukan stlh ada pemberitahuan ke pemerintah / karna kes tsis tdk wajib untuk dilaporkan ke pems sehingga tdk terespon
 Kenapa ~~Assara~~ itu muncul?

1. Betul / Tdk Jarang

2. Pinta Penjelasan